

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Kaum muda adalah mereka yang berada dalam rentangan usia pertumbuhan antara tahap pencapaian menuju kedewasaan dan penggapaian tahap kedewasaan dengan sejumlah harapan dan tantangan yang dimiliki, entah bersifat internal maupun eksternal. Dalam hal ini, kaum muda sendiri mengandung dua sisi sekaligus, yaitu memiliki potensi demi pengembangan masyarakat dan mengandung di dalamnya tantangan yang dapat menciptakan persoalan dalam masyarakat dan dalam diri individu kaum muda sendiri. Dari konteks semacam ini, terhadap kaum muda harus ditunjukkan dua sikap sekaligus yakni memberikan harapan kepada mereka serentak juga mengundang partisipasi dan tanggung jawab bersama dalam hal pengembangan potensi kaum muda zaman ini.

Kaum muda zaman ini adalah kaum muda era digital. Kaum muda era digital adalah kaum muda yang bukan sekadar menggunakan internet melainkan hidup dengan internet. Orang muda Katolik St. Eduardus Nangapanda, dalam penggunaan media sosial era digital, menghadirkan sejumlah peluang dan juga sejumlah tantangan. Tantangan-tantangan itu adalah menyangkut efek yang diciptakan oleh kehadiran teknologi digital.

Beberapa tantangan di era digital yang dialami oleh kaum muda Paroki St. Eduardus Nangapanda yaitu, *pertama*, melahirkan mentalitas instan dan kurangnya daya kritis dalam diri OMK Paroki St. Eduardus Nangapanda. *Kedua*, maraknya manipulasi dan kejahatan *cyber (Cyber Crime)*. *Ketiga*, era digital

menyisahkan persoalan sosial baru yaitu ketimpangan dalam hal akses terhadap sarana dan prasarana penunjang dan kurang meratanya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dialami oleh kaum muda Paroki St. Eduardus Nangapanda. *Keempat*, kecepatan akses internet. Hal ini tampak jelas pada beberapa tempat atau stasi yang jaringan internetnya sangat sulit, tetapi di paroki pusat Nangapanda kecepatan internetnya sangat lancar. *Kelima*, meningkatnya angka pengangguran di kalangan kaum muda.

Berhadapan dengan kenyataan realitas global zaman ini, Gereja tidak tinggal diam. Terobosan yang dilakukan oleh Gereja terhadap realitas era digital yang dihadapi oleh kaum muda zaman ini tampak melalui Seruan Apostolik *Christus Vivit* (Kristus hidup). Kristus hidup mengingatkan semua umat beriman bahwa Kristus membawa harapan bagi orang muda sedunia. Seruan Apostolik *Christus Vivit* yang diterbitkan oleh Paus Fransiskus menyapa secara khusus kaum muda Katolik dan memberi semangat agar mereka senantiasa berkomitmen dalam panggilan hidup masing-masing untuk berkembang dalam iman dan kekudusan menurut ajaran Katolik. Di samping itu, Paus Fransiskus mendorong para pendamping kaum muda Katolik untuk terus menggerakkan semangat kerasulan dan pewartaan iman kepada kaum muda Katolik.

Di dalam dokumen *Christus Vivit*, terdapat beberapa tawaran metode berpastoral yakni berpastoral yang kontekstual. Pastoral kontekstual yang sesuai zamanya adalah pastoral era digital. Pastoral dalam era digital berarti suatu karya pelayanan sebagai anggota Gereja dalam kaitan dengan realitas era digital dengan berbagai tantangan dan persoalan juga peluang yang ada di dalamnya. Era digital selalu terkait dengan persoalan media dan komunikasi. Dalam hal ini, ada sebuah kesamaan antara makna pastoral dan era digital.

Pastoral merujuk kepada karya pelayanan dan kegemalaan umat beriman yang menekankan sebuah komunikasi yang interpersonal dalam pelayanan yang penuh cinta. Era digital dengan ini menyajikan suatu dimensi yang baru dalam hal gaya dan komunikasi tersebut. Kebaruan yang dimaksudkan di sini adalah pada kehadiran media baru yang menjadi sarana penting dalam pengembangan karya pastoral. Tentang hal ini, Konsili Vatikan II melalui dekret *Inter Mirifica* No. 13 memberikan anjuran mengenai kecekatan dalam memanfaatkan secara efektif

media-media komunikasi dalam aneka karya kerasulan dan dalam menanggapi tuntutan situasi setempat dan semasa.

5.2 LANGKAH TINDAK LANJUT

Setelah menggumuli realitas orang muda Katolik Paroki St. Eduardus Nangapanda dalam era digital dengan berbagai macam tantangan dan peluang dan melihat gaya bepastoral yang telah dijalankan selama ini, maka sikap Gereja terhadap realitas era digital dalam hal pastoral orang muda dalam terobosannya tertuang dalam seruan apostolik *Christus Vivit* yang menawarkan beberapa metode pastoral yang kontekstual. Hal ini tidak terhenti pada tahap ini, langkah tindak lanjut yang perlu dilaksanakan oleh beberapa pihak adalah sebagai berikut:

5.2.1 Pihak Gereja (agen pastoral)

Kaum muda adalah masa depan Gereja yang perlu dilibatkan secara aktif dalam segala gerak hidup Gereja, terutama Gereja lokal. Perjalanan sejarah menunjukkan bahwa kaum muda memiliki peranan yang cukup besar dan berarti bagi perkembangan iman Gereja Katolik. Kaum muda tidak dapat dipandang hanya sebelah mata saja oleh mereka yang merasa diri sudah senior, sebab kaum mudalah yang akan melanjutkan misi dan mewujudkan mimpi-mimpi yang belum dapat dicapai oleh generasi senior. Gereja Katolik sendiri memberikan kesempatan bagi kaum muda untuk berkarya melalui berbagai kegiatan dan kelompok kategorial.

Paus Fransiskus sebagai pemimpin Gereja Katolik universal memberikan perhatian yang penuh kepada kaum muda. Melalui dokumen Gereja yang berjudul *Christus Vivit*, Paus Fransiskus ingin menegaskan eksistensi kaum muda dengan adanya misi yang diberikan kepada kaum muda. Hal ini menunjukkan bahwa kaum muda adalah bagian integral dari Gereja Katolik dan bukan hanya sebagai objek pastoral semata. Keterlibatan kaum muda dalam kehidupan Gereja dapat menjadi cara bagi Tuhan untuk terus menumbuhkan iman Katolik. Kaum muda sebagai perwujudan Allah masa kini harus mampu menghadirkan diri sebagai garam dan terang bagi sesamanya dalam kehidupan Gereja dan masyarakat. Kehadiran kaum muda bukan hanya sekadar membawa kabar sukacita bagi Gereja

tetapi juga bagi masyarakat luas, bahkan yang belum mengenal Kristus. Oleh karena itu, dalam menjalankan panggilan misi sebagai kaum muda, Gereja tidak bisa melepaskannya begitu saja namun tetap memberikan pendampingan dan dukungan sebagai bentuk perhatian Gereja.

5.2.2 Para Orangtua, dan Guru

Orang muda Paroki St. Eduardus Nangapanda tidak cukup diajarkan tentang ketrampilan berpastoral, karena itu perlu gaya hidup yang dapat memberdayakan orang muda yang mampu bertanggung jawab di lingkungan sekolah, keluarga, dan komunitas mereka. Oleh sebab itu penting adanya pendampingan orang muda. Pendampingan merupakan ciri khas teologi pelayanan orang muda yang digagas oleh Paus Fransiskus. Pendampingan penting agar pelayanan orang muda tidak salah arah. Pendampingan dapat dilakukan oleh beberapa pihak yang ada di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun Gereja. Paus Fransiskus menegaskan bahwa keluarga harus menjadi tempat pendampingan pertama bagi orang muda. Kehidupan rumah tangga yang seimbang dan harmonis sangat mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan orang muda. Keluarga yang serasi dan kondusif memberikan contoh baik bagi orang muda. Para orangtua dan para guru diharapkan untuk terus berjalan bersama di sisi orang muda. Para orangtua dan guru terus menerus belajar seni pendampingan orang muda. Belajar bagaimana memaknai pertemuan, pendekatan personal dan kemuridan kristiani di tengah realitas orang muda saat ini.

Peran pendamping yakni tidak menjadi pasif, namun bagaimana memantik orang muda untuk dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan. Pendamping dapat membantu orang muda mempertahankan hubungan dengan umat yang lain, mampu untuk berjalan bersama menemani realitas kehidupan orang muda, berdialog, fleksibel, bisa membangun persahabatan. Menjadi pendamping bukan hanya soal bagaimana merawat iman orang muda tapi mau menyediakan waktu dan memberikan waktu bagi orang muda untuk berkumpul, berbagi kisah, dan merayakan sukacita. Dengan cara demikian, pelan-pelan pendamping mengarahkan orang muda menjadi murid-murid Yesus. Murid-murid yang siap diutus menjadi misionaris pembawa terang bagi sesama. Orang muda sebagai

misionaris merupakan komponen terakhir dalam teologi orang muda *Christus Vivit* ini. Seorang murid misionaris didorong untuk menemani semua umat beriman. Begitulah, orang muda dipanggil untuk berjalan bersama umat beriman kristiani. Tugasnya yakni menanamkan injil secara tajam di hati umat beriman dan akhirnya bisa berbuah.

5.2.3 Orang muda Katolik Paroki St. Eduardus Nangapanda

Pertama, apa pun sikap dan pilihan orang muda, Kristus adalah pendamping orang muda sepanjang waktu. “Kristus hidup” adalah sahabat orang muda. Sahabat yang membuat orang muda hidup dan menjadi lebih hidup. Kristus Hidup mbingkai pengalaman dan realitas yang dialami orang muda Katolik paroki St. Eduardus Nangapanda. *Kedua*, Paus Fransiskus mendorong orang muda memiliki mimpi dan harapan. Masa muda adalah masa dimana setiap orang membangun mimpi dan mengambil keputusan bagi perjalanan hidupnya. Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik *Christus Vivit* menggambarkan “orang muda selalu melangkah dengan satu kaki di depan kaki yang lain, siap untuk pergi, untuk meluncur”. Berbicara mengenai orang muda berarti berbicara mengenai sukacita. Orang-orang muda memiliki banyak semangat untuk terus melangkah dan melihat harapan di depan. Tantangannya adalah menemukan sukacita yang nyata dari kehidupan yang penuh dengan persoalan. Orang muda dapat membuat pilihan yang tepat di tengah situasi hidup tidak menentu. *Ketiga*, Paus Fransiskus mengajak orang muda untuk membangun persahabatan dengan Kristus. Persahabatan dengan Kristus memungkinkan relasi yang stabil, teguh, dan setia. Di tengah masa pertumbuhan iman, persahabatan dengan Kristus akan menghasilkan lebih banyak buah. Orang muda dapat dibimbing menuju kedewasaan kristiani. Orang muda memiliki keberanian untuk mengambil keputusan-keputusan hidupnya. Orang muda dapat membangun relasi yang erat dan akrab dengan Kristus sendiri. Terakhir, orang muda didorong untuk mampu berdialog dan bertanggung jawab. Di tengah dunia yang menawarkan budaya instan dan dangkal, orang muda harus waspada terhadap godaan duniawi. Generasi tanpa akar akan mudah dimanipulasi dan tidak membumi. Sebaliknya, orang muda diajak untuk berani bersuara dan mengembangkan budaya dialog. Orang muda harus berani dan mampu untuk membangun dialog dengan orang

lanjut usia. Dengannya, orang muda mau mendengarkan orang tua untuk menemukan masa lalu dan kebijaksanaannya. Kebijaksanaan adalah harta karun berharga bagi generasi yang lebih muda untuk membekali perjalanan ke depan. Akhirnya, orang tua memiliki mimpi, orang muda memiliki visi, dan jika keduanya saling melengkapi dengan cara yang baik, niscaya akan membuahkan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS DAN DOKUMEN

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 3. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Hornby, A. S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Ed. Jonathan Crowther. Oxford: Oxford University Press, 2008.
- Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia. *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*. Jakarta: Serambi, 1998.
- . *Orang Muda: Dunia, Dirinya dan Gereja*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan*. Penerj. Sr. Caroline Nugroho. Departemen DOKPEN KWI, 2019.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana. Cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.
- Paus Fransiskus. *Christus Vivit*. Penerj. Aghata Lydia Natani. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.
- . *Laudato Si*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: Penerbit Obor, 2015.
- . *Seruan Apostolik Christus Vivit*. Penerj. Agatha Lidya Natania. Jakarta: Departemen DOKPEN KWI, 2019.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Ri Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan*.
- Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup. *Dokumen Akhir Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup 27 Oktober 2018*. Penerj. Caroline Nugroho. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

BUKU-BUKU

- Adiningsih, Sri dkk. *Transformasi Ekonomi Berbasis Digital di Indonesia, Lahirnya Tren Baru Teknologi, Bisnis, Ekonomi, dan Kebijakan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ende. *Kecamatan Nangapanda dalam Angka 2021*. Ende: BPS Ende, 2021.
- Baudrillard, Jean. *Simulation*. New York: Semiotext, 1981.

- Beek, Aart Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Bertens, K. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1975.
- Budiarto, Kustoro, Sugianta Ovinus Ginting, dan Janner Simarmata. *Ekonomi Bisnis Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Duka, Alfons Agus. *Komunikasi Pastoral Era Digital*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Groscurth, Crish R. *Future-Ready Leadership: Strategy for the Fourth Industrial Revolution*. Santa Barbara: CA: Praeger, 2018.
- Habermas, Jürgen. *The Philosophical Discourse of Modernity*. Massachusetts: The MIT Press, 1987.
- Hardiman, F. Budi. *Aku Klik maka Aku Ada Manusia dalam Revolusi Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- . *Menuju Masyarakat Komunikatif: Ilmu, Masyarakat Politik dan Postmodernisme menurut Jürgen Habermas*. Kanisius: Yogyakarta, 1993.
- Haryatmoko. *Jalan Baru Kepemimpinan dan Pendidikan Jawaban atas Tantangan Disrupsi-Inovatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Hasen, Karen Traberg dkk. *Youth and City in the Global South*. Bloomington, Indiana: Indiana University Press, 2008.
- Hasibuan, Muhamad Umar Syadat. *Revolusi Politik Kaum Muda*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Hiplunudin, Agus. *Politik Era Digital*. Yogyakarta: Capulis, 2017.
- Hommes, Tjard G. dan E. Gerrit Singgih, ed. *Teologi dan Praksis Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Kasali, Rhenald. *Disruption*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Madung, Otto Gusti. *Politik antara Legalitas dan Moralitas*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Mulyono, Y. Bambang. *Pendekatan Analisis Kaum Muda dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Peschke, Henry C. *Christian Ethics*. Baghdad: Theological Publication St. Peter's Seminary, 1981.

- Piliang, Yasfar Amir. *Posrealitas*. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Prasetyo, Mardi. *Unsur-unsur Hakiki dalam Pembinaa*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Steenbrink, Karel. *Orang-orang Katolik Indonesia Era Kemerdekaan 1945-2010*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Ledalero, 2018.
- Suleiman, Ajisatria. *Jaring Pengaman Digital: Kesejahteraan Rakyat dan Hak Warga Negara di Era Disrupsi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Wibowo, A. Setyo. *Paideia Filsafat Pendidikan-Politik Platon*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Wora, Emanuel. *Perennialisme Kritik atas Modernisme dan Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

JURNAL, MAJALAH DAN TESIS

- Abebe, Tatek and Anne Trine Kjørholt. "UN Habitat for a Better Urban Future, Young People, Participation and Sustainable Development in an Urbanizing World". Nairobi: United Nations Human Settlement Programme, 2012.
- Abun, Adrianus. "Pembinaan Iman Kaum Muda di Paroki St. Rita De Cassie, Brasil dalam Terang Dokumen Aparecida dan Perbandingannya dengan Pembinaan Iman Kaum Muda di Paroki St. Yusuf Benteng Jawa Keuskupan Ruteng". Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2014.
- Afif, Nur. "Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Islam*, 2:1. Jakarta: 2019.
- Canales, Arthur. "Pope Francis, Theology of Young People: The Impact It Will Have for Catholic Youth and Young Adult Ministry in the United States". *Journal of Youth Ministry* 19, no.202, 2021.
- Croos, Dushan. "Christ Is Alive, Preparing the Future". *Journal The Way* 59:4 Desember, 2020.
- Haryono, Patrisius. "Strategi dan Tantangan Pendidikan Era Digital". *Majalah Vox*, 68:1, Ledalero, Desember, 2021.
- Hayong, B. "Feminisme Migrasi Flores: Misi Frontiers Sebagai Bentuk Dialog", dalam A. Camnahas dan O. G. Madung. ed. *Ut Verbum Dei Currat 100 Tahun SVD di Indonesia*. Maumere: Ledalero, 2013.
- Salu, Pit dan Domi Nitsae. "Penghayatan Iman Kaum Muda". *Majalah Vox*, 29:4. Ende: Arnoldus Ende, 1982.

Tangdilintin, Philip. "Menjajaki Arah dan Bentuk Kaderisasi Pembinaan Kaum Muda". *Seri Pastoral*, No. 53 Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1981.

MANUSKRIP

Ceunfin, Frans. "Sejarah Pemikiran Modern II". (*ms.*), Maumere: STFK Ledalero, 2003.

Effah, Godfred Ameyaw. "Piaget Presentation". (*ms.*), Cape Coast: University of cape Coast, Juni 2008.

Emilianus Gale, "Memorial Karya Pelayanan sebagai Pastor Paroki St. Eduardus Nangapanda Tahun 2004-2011" (*ms*), Nangapanda, 2011, hal. 4.

Paroki St. Eduardus Nangapanda, "Memori Paroki St. Eduardus Nangapanda Tahun 2014-2022" (*ms*), Nangapanda, 2022.

Reke, Robertus. "Laporan dan Refleksi Akhir Tahun Orientasi Pastoral (TOP) di Paroki St. Eduardus Nangapanda" (*ms.*), Nangapanda, 2014", hlm. 5.

Sekretariat Paroki St. Eduardus Nangapanda, "Persebaran Umat Paroki St. Eduardus Nangapanda Tahun 2022" (*ms*). Nangapanda, 2022.

INTERNET

"14 Jenis Cyber Crime, Kejahatan Internet yang Merugikan". *Cermati.com* <<https://www.cermati.com/artikel/jenis-cyber-crime>> diakses pada 28 Desember 2023.

"Kemenkominfo Blokir Lebih dari 11 Ribu Konten Terorisme". *Kominfo.go.id*, <<https://aptika.kominfo.go.id/2021/04/kominfo-blokir-20-453-konten-terorisme-radikalisme-di-media-sosial/>> diakses pada 28 Desember 2022.

"Ternyata Digital Skill Dibutuhkan di Era Sekarang". *Ngalup.co*, <<https://ngalup.co/uncategorized/digital-skill-yang-dibutuhkan/>> diakses pada 28 Oktober 2021.

Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. "Pemanfaatan Teknologi di Dunia Pendidikan". *Ditpsd.kemdikbud.go.id* <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pemanfaatan-teknologi-di-dunia-pendidikan>> diakses pada 28 Oktober 2021.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. *Manajemen Integrasi dan Pertukaran Data*. *Kominfo.go.id*, <<https://kominfo.go.id/content/detail/3319/aplikasi-e-government/0/e-government>> diakses pada 28 Oktober 2021.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. *Manajemen Integrasi dan Pertukaran Data*. *Kominfo.go.id*,

<https://kominfo.go.id/content/detail/3319/aplikasi-e-government/0/e_government> diakses pada 28 Oktober 2021.

Naku, Kristianto. “Anak Muda Katolik: Kami Bukan Generasi Anti Realitas”. *Kompasiana*, <<http://www.google.com.amp/s/www.kompasiana.com/amp/kristiantonaku7768/5fcee101d541dflea4545a62>> diakses 28 Desember 2022.

Pertiwi, Wahyunanda Kusuma. “Melihat Besarnya Kesenjangan Internet antara Indonesia Timur dan Barat”. *Kompas.com*, <<https://tekno.kompas.com/read/2020/11/10/20020087/melihat-besarnya-kesenjangan-internet-antara-indonesia-barat-dan-timur?>> diakses pada 29 Oktober 2021.

Sikandar, Ridwan. “Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasi di Era Digital”. *Gontor News.com*, <<http://gontornews.com>> diakses pada 19 September 2021.

Surya. “OMK Sebagai Pilar Hidup Menggereja”. <<http://katedraldenpasar.com/sajian-utama-omk-sebagai-pilar-hidup-menggereja>> diakses 28 Desember 2022.

United Nation Youth. “Definition of Youth”. *Undesadspd.org*, <<http://undesadspd.org>> diakses pada 28 Desember 2022.

Universitas Stekom. “Teknologi Digital adalah Alat Dengan Komputerisasi”. *Universitasstekom.com*, <<http://sistem-informasi-s1.stekom.ac.id/>> diakses pada 22 Desember 2022.

Yahya, Achmad Nasrudin. “BIN: 85 Persen Generasi Milenial Rentan Terpapar Radikalisme”. *Kompas.com*, <<https://nasional.kompas.com/read/2021/06/15/19134501/bin-85-persen-generasi-milenial-rentan-terpapar-radikalisme>> diakses pada 29 Oktober 2021.

WAWANCARA

Asa, Merlyn. Anggota OMK Stasi Paumere. Wawancara pada 03 Januari 2023 di Nangapanda.

Dhajo, Melan. Anggota OMK St. Eduardus Nangapanda. Wawancara pada 02 Januari 2023 di Nangapanda.

Dhosa, Yance. Anggota OMK Stasi Rarajembu. Wawancara pada 07 Januari di Rarajembu.

Djata, Benediktus L. Moderator OMK Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara pada 04 Januari 2023 di Nangapanda.

- Kigo, Andreas. Tokoh umat di stasi Pisombopo. Wawancara pada 05 Januari 2023 di Pisombopo.
- Kita, Bida. Mantan Anggota OMK St. Eduardus Nangapanda. Wawancara pada 02 Januari 2023 di Nangapanda.
- Ladja, Aloysius. Anggota OMK Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, 04 Januari 2023 di Nangapanda. Bdk., hlm. 75.
- Mere, Martinus Otersis. Anggota OMK Pusat Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara pada 05 Januari 2023 di Nangapanda.
- Mite, Aloysius. Pastor Paroki St. Eduardus Nangapanda. Wawancara pada 04 Januari 2023 di Nangapanda.
- Putra, Yosafat Trio. Ketua OMK St. Eduardus Nangapanda. Wawancara, pada 04 Januari 2023 di Nangapanda.
- Simba, Aldy. Anggota OMK St. Eduardus Nangapanda. Wawancara pada 06 Januari 2023 di Nangapanda.
- Wawo, Hendrikus Kepala Desa Nangambo, pada 05 Januari 2023 di Nangambo.